

Vol 10 No 1 Hal 8-17	J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah	Tahun 2021
-------------------------	---	---------------

PENYELENGGARAAN KETERAMPILAN KURSUS MENJAHIT BERBASIS KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN WARGA BELAJAR DI LKP MODES MURIA SIDOARJO

Selly Aprilia

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
sellyaprilial6010034005@mhs.unesa.ac.id

Yatim Riyanto

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
yatimriyanto@unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 03/21
Disetujui 03/21
Dipublikasikan 04/21

Keywords:
penyelenggaraan
keterampilan, kursus
menjahit, LKP Modes
Muria

Abstrak

Program kursus menjahit adalah salah satu program PLS yang diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh LKP Modes Muria dalam menyelenggarakan keterampilan kursus menjahit berbasis kewirausahaan dalam meningkatkan pendapatan warga belajar di LKP tersebut. Metode penelitian ini adalah deskriptif analitis. Teknik penelitian yang digunakan yaitu studi literatur atau riset kepustakaan yang dianalisis secara induktif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya penyelenggaraan kursus dan pelatihan di LKP Modes Muria Sidoarjo adalah salah satu program yang sangat diminati masyarakat sekitar Sidoarjo dari berbagai kalangan, terutama kalangan ibu-ibu, dan 3 dari 25 warga belajar sudah membuka jasa menjahit bahkan sampai dikirim keluar pulau (Sulawesi). Dari hasil kursus menjahit tersebut diharapkan para warga belajar mampu bersaing di dunia kerja dan mampu meningkatkan perekonomian di lingkungan keluarga.

Abstract

The sewing course program is one of the PLS programs that improve knowledge and skills and creates competent human resources. This study aimed to determine the implementation of the program carried out by LKP Modes Muria in organizing entrepreneurial-based sewing course skills in increasing the income of learning citizens at the LKP. This research method is descriptive-analytical. The research technique used is literature study which is analyzed inductively. The results of the study indicate that the implementation of courses and training at the LKP Modes Muria Sidoarjo is one of the programs that are of great interest to the people around Sidoarjo from various circles, especially housewife, and 3 out of 25 learning residents have opened sewing services and even sent them out of the island (Sulawesi). From the sewing course results, the citizens will learn to be able to compete in the world of work and be able to improve the economy in the family.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060

Pada dasarnya pembangunan membutuhkan beberapa faktor pendukung yang saling terkait satu sama lainnya, ilmu pengetahuan, sumber daya manusia (SDM) serta kebersamaan. Dari beberapa faktor tersebut, maka SDM merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam proses pembangunan dikarenakan manusia dapat mengendalikan faktor-faktor lainnya. Keberhasilan suatu pembangunan juga membutuhkan manusia yang dapat menguasai pengetahuan dan teknologi, sehingga mereka dapat memiliki pandangan hidup yang positif terhadap alam sebagai tempat belajar manusia. Dengan melalui pembangunan di bidang pendidikan, maka pemerintah harus berusaha lebih keras lagi untuk mengatasi dan mengurangi masalah tersebut, yaitu dengan jalan mengembangkan dan membina pendidikan nonformal dalam berbagai program kegiatan. Program pendidikan nonformal berkaitan dengan usaha bimbingan, pembinaan dan pengemabngan warga belajar yang mengalami keterlantaran pendidikan dari keadaan yang kurang tahu menjahi tahu, dari kurang terampil menjadi terampil, dari kurang melihat masa depan menjadi seseorang yang memiliki sikap mental pembaharuan dan pembangunan.

Seperti yang sudah dijelaskan pada Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 mengenai PLS, secara tegas menjelaskan bahwa tujuan PLS itu sendiri yaitu membina warga belajarnya agar memiliki bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah ataupun melanjutkan keterampilannya atau ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi melalui jalur pendidikan sekolah.

Pendidikan luar sekolah merupakan usaha yang terorganisir secara sistematis dan kontinyu diluar sistem persekolahan, tetapi melalui hubungan sosial guna membimbing suatu individu, masyarakat ataupun kelompok agar memiliki sikap dan cita-cita sosial yang efektif guna meningkatkan taraf hidup dibidang material, sosial dan juga mental dalam rangka mewujudkan kesejahteraan sosial (Hamojoyo, 1973).

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar serta terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar warga belajar dapat belajar dengan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual pengendalian diri, keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang pada dasarnya memang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No. 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1). Karena kualitas pendidikan merupakan salah satu indikator peningkat SDM (Sumber Daya Manusia) di sebuah negara. Dengan terselenggaranya program-program pendidikan yang berkualitas maka akan berdampak positif terhadap produktifitas sumber daya manusianya.

Pendidikan nonformal dalam implementasi program memiliki model satuan pengelolaan kelembagaan yang sangat beragam. Adapun beberapa model satuan pengelolaan kelembagaan yang sudah sejak lama ada didalam konsep pendidikan nonformal yaitu diantaranya ada majelis ta'lim, kelompok belajar, lembaga pelatihan, lembaga kursus, dan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). (Penjelasan Pasal 26 Ayat (3) UU Sisdiknas No. 20/2003).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 5 yang menyatakan bahwa kursus sendiri merupakan suatu program Pendidikan Nonformal yang telah diselenggarakan untuk anggota masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecaapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri dan/atau melanjutkan pendidikannya ke ranah yang lebih tinggi. Dalam pernyataannya dapat dijelaskan bahwa kursus merupakan suatu bentuk pendidikan yang sifatnya berkelanjutan guna mengembangkan kemampuan diri yang ada pada warga belajar dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan dan pengembangan kepribadian yang professional. Dengan adanya kursus tersebut juga dikembangkan melalui setifikasi dan akreditasi yang bertaraf nasional maupun internasional.

Melihat fakta yang terjadi pada saat ini, pendidikan luar sekolah berperan besar demi kelangsungan hidup bermasyarakat. Adanya lembaga kursus maupun pelatihan menjadi salah satu solusi yang tepat untuk mendapatkan bekal keterampilan yang layak dan kelak mampu bersaing di dunia kerja untuk kedepannya. Dalam menuju LKP yang unggul, maka LKP harus berorientasi kepada masyarakat, dengan arti LKP harus mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan tentang lembaga pendidikannya. Selain itu, LKP juga harus mampu memahami dinamika aspirasi masyarakat terhadap lembaga. Dengan demikian maka akan terjadi kepuasan sendiri terhadap masyarakat tentang pelayanan dalam mengikuti kursus menjahit tersebut. Suatu lembaga pendidikan dalam meningkatkan kepuasan masyarakat memerlukan pelayanan berupa program dand fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) dalam berorientasi kedalam masyarakat setidaknya harus memiliki pelayanan internal dan eksternal. Pelayanan internal dapat dikategorikan sebagai pelayanan di bidang administrasi, supervise dan manajemen dalam operasional lembaga yang berhubungan dengan pembelajaran pendidikan nonformal. Sedangkan pelayanan eksternal yaitu pelayanan pada warga belajar dan masyarakat luas.

Mengingat dengan adanya fenomena yang terjadi di wilayah Sidoarjo, dimana masih banyak masyarakat yang tingkat pendidikan dan keterampilannya masih dibawah standar minimal yang dibutuhkan oleh perusahaan atau pasar kerja, akan tetapi mereka juga sangat membutuhkan pekerjaan yang kemungkinan kelak dapat membantu untuk meningkatkan perekonomian mereka.

Sebagai gambaran pentingnya bahwa jenjang pendidikan tertinggi dengan tingkat pengangguran di Sidoarjo dapat dilihat di data BPS Kabupaten Sidoarjo pada Tahun 2017. Dari tingkat pendidikan pencari kerja masih didominasi pendidikan setara SLTA sejumlah 6.461 orang (79,5 persen), sedangkan sisanya berpendidikan sarjana muda/sarjana. Relatif rendahnya tingkat pendidikan mayoritas pencari kerja yang akan berkaitan juga dengan rendahnya daya saing para pencari pekerjaan. Tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Sidoarjo pada Tahun 2017 sebesar 4,97% dan sebesar 42,76% jumlah pengangguran di Kabupaten Sidoarjo adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Masyarakat di sekitar Sidoarjo memang sangat memerlukan sesuatu yang langsung berhubungan dengan lingkungan yang mereka temui setiap hari. Dalam arti bahwa masyarakat di wilayah Sidoarjo memerlukan program yang tidak kaku dan dapat dikembangkan ataupun diubah sesuai dengan tuntutan yang ada di dalam kehidupan mereka.

Upaya-upaya dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang telah ditempu selama ini dengan berbagai cara, diantaranya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan masyarakat baik melalui jalur pendidikan formal, pendidikan informal, ataupun pendidikan nonformal. Salah satu upaya untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu dengan cara mendirikan sebuah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP).

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) merupakan dua satuan pendidikan Nonformal seperti yang tertera dalam pasal 26 ayat (4) UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Secara umum dalam pasal 26 ayat (5)

dapat dijelaskan bahwa Kursus dan Pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu kembali diperlengkap dengan adanya pasal 103 ayat (1) PP No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat dalam rangka untuk mengembangkan kepribadian warga belajar yang profesional dan untuk meningkatkan kompetensi vokasional dari warga belajar yang mengikuti kursus tersebut.

Oleh sebab itu, dengan hadirnya LKP ini maka lembaga tersebut memiliki sebuah peranan penting dalam memberantas kemiskinan dan pengangguran masyarakat, hal ini terbukti dari meningkatnya keterampilan masyarakat yang dapat kita lihat dari semakin berkurangnya tingkat pengangguran di masyarakat. Program-program lembaga kursus meliputi Pendidikan Kecakapan Hidup yang berada di jalur Pendidikan Non Formal dan program kursus para profesi program yaitu suatu konsep pendidikan dengan metode pendekatan yang memiliki keterpaduan dari pelatihan, sertifikasi dan penempatan.

Menurut Moekijat (dalam Husein & Sutarto, 2017) secara umum pelatihan bertujuan untuk: (1) Menambah keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif; (2) Mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional; serta (3) Mengembangkan sikap, sehingga dapat menimbulkan kemauan untuk bekerjasama. Kegiatan pelatihan juga selalu diorientasikan untuk meningkatkan potensi warga belajar agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya menuju yang lebih baik lagi bagi seluruh warga belajar melalui kegiatan-kegiatan swadaya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, faktor untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan formal dan nonformal perlu mendapatkan prioritas.

LKP Modes Muria Sidoarjo memiliki beberapa program kursus yang dijalankan didalam lembaga kursus tersebut, diantaranya ada menjahit pakaian wanita dan anak, pakaian pria sistem tailor, hantaran lamaran, dan sulam pita. Program pendidikan dan pelatihan yang ada di LKP Modes Muria yang paling diminati oleh semua kalangan masyarakat yaitu program pelatihan menjahit. Pada dasarnya, pembelajaran kursus menjahit disini lebih menekankan kepada warga belajarnya dalam mengembangkan kemampuan atau potensi diri agar dapat

diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, berani menghadapi problema kehidupan dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Menurut Miarso sebagaimana dikutip oleh Sutarto (2017) menyatakan bahwa “program pelatihan adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali supaya orang lain belajar dan terjadi perubahan perilaku yang relative menetap sebagai hasil dari pengalaman”.

Salah satu hal yang ditekankan di dalam UU No.2 Tahun 1989 yaitu terkait dengan adanya tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan, yaitu pada dasarnya beban penyelenggaraan pendidikan tidak saja dipikul oleh pemerintah saja, tetapi juga pada keluarga dan masyarakat. UU Sisdiknas 2003 pasal 26 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai penambah, pengganti dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Dalam menyiapkan tenaga kerja yang terampil, kompeten dan professional tentunya lembaga juga harus memperhatikan proses selama pelaksanaan kursus menjahit secara langsung. Selama berjalannya proses kursus menjahit, sangat dibutuhkan orang yang benar-benar teliti, dan mampu, serta memiliki komitmen yang kuat dalam memberikan layanan kursus sesuai dengan potensi yang dimiliki seperti halnya yang sudah tercantum dalam unsur-unsur fungsi manajemen. Jika dilihat dari manajemen POAC dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan menjahit yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan atau Penerapan (*Actuating*) dan Pengawasan (*Controlling*).

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Modes Muria Sidoarjo adalah lembaga yang memberikan pendidikan program keterampilan menjahit dengan sasaran utamanya para ibu-ibu yang ingin mendapatkan sertifikat level dua. Pelatihan menjahit ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikann keterampilan menjahit yang akan membantu warga belajar untuk mendapatkan penghasilan dan dapat menambah ilmu kreatifitas dalam mengelola kain.

Dalam pelaksanaan program pelatihan, proses dapat dimulai dari perencanaan yang matang dari prekrutan peserta pelatihan, syarat instruktur dalam melatih kursus menjahit dan kurikulum yang digunakan. Proses pelaksanaan program pelatihan menjahit yang dilaksanakan oleh warga belajar nantinya akan didampingi oleh para instruktur kursus menjahit yang ahli dalam bidang pelatihan menjahit, dan juga evaluasi yang digunakan pada

pelaksanaan pelatihan menjahit. Sehingga dengan adanya komponen-komponen tersebut, maka diharapkan para peserta didik kelak akan dapat berkembang dan mampu bersaing dalam pendidikan berbasis nonformal sampai saat ini.

Program pelatihan keterampilan kursus menjahit yang dilaksanakan di LKP Modes Muria Sidoarjo merupakan program pelatihan yang mampu bersaing dengan program pelatihan lain yang ada di beberapa LKP di daerah sekitar Sidoarjo. Hal ini dapat dilihat dari jumlah warga belajar yang mengalami peningkatan jumlahnya pada setiap tahunnya. Se jauh ini penyelenggaraan kursus dan pelatihan menjahit di LKP Modes Muria sudah terbilang cukup baik dengan instruktur menjahit yang professional dan berkompeten dibidang kursus dan pelatihan menjahit yang semain menambah tingkat keprofesionalan dalam berkarya. Metode yang digunakan sangat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dan pada proses pembelajaran, instruktur selalu memberikan motivasi dalam berwirausaha.

Dengan adanya bukti tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari pendampingan yang dilakukan oleh para instruktur kursus menjahit terhadap warga belajar sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan tugasnya. Instruktur disini memiliki peranan yang sangat penting dalam proses berlangsungnya pelatihan dengan mendampingi setiap kegiatan para warga belajar dari awal pemberian materi berupa teori, praktek, hingga ujian akhir. Tenaga kerja yang berada di LKP Modes Muria juga dikenal dengan kerapian dan hasilnya yang bagus, pelangganya juga berasal dari kalangan menengah, mulai dari pelanggan di JMP, dosen-dosen perguruan tinggi di Surabaya, pelimik les tari Ibu Marlupi Danse di Waru Sidoarjo dan lainnya.

Sehingga dengan adanya Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Modes Muria ini, yang sebelumnya mereka tidak bisa sama sekali menjadi bisa bahkan mahir dalam menjahit, di harapkan pada nantinya kaum perempuan setelah mengikuti kursus menjahit ini dapat membantu keluarga dalam hal meningkatkan perekonomiannya. Hasil dari mengikuti kursus tersebut nantinya dapat dijual kembali ke masyarakat bahkan mereka bisa membuka toko atau sejenis butik di dalamnya yang berisikan hasil dari jahitan atau desain mereka sendiri. Selain itu mereka dapat menyalurkan atau mengabdikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka dapatkan kepada orang yang lebih membutuhkan.

Untuk lokasi program pelatihan kursus menjahit yang ada di LKP Modes Muria Sidoarjo sangat strategi dikarenakan berada di pinggir jalan raya dimana jalan

tersebut merupakan akses utama dari Sidoarjo ke Surabaya, dekat dengan rumah penduduk dan lembaga tersebut juga dekat dengan pabrik garmen yang mayoritas membutuhkan karyawan yang mahir dalam bidang jahit menjahit tersebut sehingga mempermudah menarik perhatian atau promosi pada warga belajar untuk mengikuti program pelatihan menjahit yang ada di LKP Modes Muria Sidoarjo. LKP ini terletak di Jalan Jenderal S. Parman No. 20, Waru, Sidoarjo, Jawa Timur. LKP Modes Muria ini merupakan lembaga kursus resmi yang telah terdaftar di DIKNAS Pendidikan dengan NILEK: 05124.4.1.0013./355 Nomor Izin Penyelenggaraan Dinas Pendidikan: 421.9/2448/404.3.1/2015 NPWP: 02.827.675.6-643.000 Akta Notaris Nomor 03.01-TH.2006 Tanggal 17 April 2006.

Terkait dengan hal di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Penyelenggaraan Keterampilan Kursus Menjahit Berbasis Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar di LKP Modes Muria Sidoarjo”.

METODE PENELITIAN

Sehubungan dengan adanya pandemi Covid-19 ini maka dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian studi literatur. Metode studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan-bahan dari penelitian (Zed, 2008). Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian di bidang akademik dengan tujuan utamanya yaitu mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan juga berasal dari jurnal, artikel ilmiah, textbook, dan literatur review yang berisikan tentang konsep-konsep yang diteliti. Yaitu dengan mencari materi hasil penelitian yang secara sekuensi diperhatikan dari yang paling relevan, relevan, dan cukup relevan. Membaca berbagai abstrak dari setiap penelitian terdahulu untuk memberikan penilaian apakah permasalahan yang dibahas telah sesuai dengan apa yang akan kita bahas nanti di dalam penelitian ini.

Bahwasanya penelitian dengan studi literatur merupakan sebuah penelitian yang persiapannya sama dengan penelitian lainnya, akan tetapi yang membedakan hanyalah sumber dan metode pengumpulan datanya yaitu dengan mengambil data di pustaka, mencatat, mengolah bahan penelitian ataupun membaca. Meskipun terlihat simple, studi literatur disini juga sangat membutuhkan ketekunan yang ekstra supaya data dan analisis datanya

dan/atau kesimpulannya dapat menghasilkan berdasarkan tujuan yang kita harapkan. Untuk itu dibutuhkan waktu persiapan dan pelaksanaan yang cukup optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari analisis yang telah dilakukan dalam pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara, dokumentasi serta membaca jurnal-jurnal studi literatur. Maka pengolahan data dalam penelitian ini mendeskripsikan dalam pembahasan mengenai penyelenggaraan keterampilan kursus menjahit berbasis kewirausahaan dalam meningkatkan ekonomi warga belajar di LKP Modes Muria diantaranya adalah sebagai berikut ini:

Gambaran Umum LKP Modes Muria Sidoarjo

Lokasi penyelenggaraan program pelatihan kursus menjahit berada di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Modes Muria Sidoarjo, adapun profil lembaga sebagai berikut:

1. Misi
 - a. Menyelenggarakan pendidikan keterampilan menjahit yang professional
 - b. Menyelenggarakan pendidikan keterampilan menjahit untuk pengembangan diri di dunia mode
 - c. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat
 - d. Mengupayakan kemandirian diri dengan keahlian menjahit
2. Tujuan
 - a. LKP Modes Muria merupakan lembaga kursus resmi yang terdaftar di Diknas Pendidikan yang mempunyai program dan kurikulum berbasis SKN (Standar Kompetensi Nasional) dengan tujuan untuk membantu pemerintah mencerdaskan bangsa dan meningkatkan taraf hidup masyarakat terutama kaum emak-emak dan generasi gadis millennial.
3. Tugas-Tugas Pokok dan Fungsi Pelaksanaan Program
 - a. Pimpinan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program, terutama program yang menyangkut kebijakan umum pelaksanaan program tata busana di LKP Modes Muria.
 - b. Sekretaris bertugas mengagendakan surat masuk dan keluar juga mengandakan surat.
 - c. Bendahara bertugas mengelola pemasukan dan pengeluaran keuangan program tata busana di LKP Modes Muria
 - d. Instruktur bertugas melaksanakan kegiatan teknis, pelatihan, yang telah diprogramkan dalam proses pelatihan, evaluasi hasil sampai pelaksanaan uji

kompetensi bagi seluruh peserta didik di LKP Modes Muria.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang ada di LKP Modes Muria ini dibentuk atas musyawarah anggota. Struktur organisasi ini dipimpin oleh Ibu Muryati Basuki dan dengan Pembina Hj. Saodah beserta staf yang lain ada Ibu Yuliana Dyah sebagai bendahara, Ibu Denok Eka sebagai sekretaris, dan tiga pendidik lainnya.

Penyelenggaraan Keterampilan Kursus Menjahit di LKP Modes Muria

Kursus memiliki beberapa tujuan, menurut Umberto Sihombing (2001) tujuan dari adanya penyelenggaraan kursus yaitu memperluas keikutsertaan masyarakat dalam pemerataan kesempatan belajar dan meningkatkan masyarakat dalam pemerataan kesempatan belajar dan meningkatkan proses belajar mengajar untuk mencapai daya guna dan hasil guna yang optimal dan mempersiapkan warga belajar untuk mengembangkan diri pribadinya atau untuk memperoleh kesempatan kerja yang lebih besar.

Program kursus menjahit pada umumnya ditekankan pada pelajaran praktek yang meliputi membuat pola sesuai dengan model dan merubahnya, memperhitungkan bahan dan harga, pengenalan dan penggunaan mesin jahit serta mengatasi kerusakan ringan pada mesin jahit, sehingga porsi pelajaran praktek lebih banyak daripada teorinya. Hal tersebut disebabkan karena banyak dari warga belajarnya adalah ibu-ibu dan ibu-ibu di sini lebih suka praktek langsung dan dijelaskan teorinya daripada disuruh untuk mendengarkan teorinya dahulu kemudian praktek. Tetapi itu semua juga tergantung kebutuhan warga belajarnya dan tidak selalu menjadi patokannya.

Beberapa unsur yang mempengaruhi suksesnya sebuah program kursus menjahit di LKP Modes Muria yaitu pada aspek rekrutment calon peserta didik. Pada program tersebut perlu dilakukan proses rekrutment dan seleksi peserta didik yang memenuhi standar kualifikasi dan karakter yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Randall S. Schuler dan Susan E. Jackson (1997) yang menyatakan bahwa rekrutment adalah suatu upaya pencarian sejumlah calon yang memenuhi syarat dalam jumlah tertentu, sehingga dari mereka dapat dipilih orang-orang yang paling tepat sesuai dengan kebutuhan.

Pelaksanaan Kursus Menjahit

Pelaksanaan pelatihan atau kursus merupakan suatu proses dimana didalam pembelajaran tersebut telah

melibatkan peserta didik, pendidik, pengelola, sarana dan prasarana, kurikulum, dan unsur-unsur lain yang diperlukan (Yulianingsih, 2017).

Penyelenggaraan kursus menjahit di LKP Modes Muria tersebut menggunakan atau berpacu pada kurikulum yang telah disediakan oleh Dinas Pendidikan, hanya saja terkadang dari instruktur diubah sedikit materinya agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan warga belajarnya. Pelaksanaan kursus dilaksanakan setiap hari bagi peserta regular dan pembelajaran dimulai pada pukul 07:30-12:00 WIB. Untuk kelas karyawan hanya dibuka pada hari minggu saja dan dimulai pembelajaran kursusnya pada pukul 07:30-12:00 WIB.

Metode yang digunakan pada program kursus menjahit ini adalah metode ceramah dan praktik. Menurut Taniredja, dkk (2011) ceramah merupakan sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari pendidik kepada peserta didik. Selanjutnya metode yang digunakan dalam pembelajaran kursus menjahit yaitu adalah sesi tanya jawab. Menurut Manik (2020), tanya jawab merupakan suatu teknik mengajar seorang pendidik dimana adanya umpan balik antara pendidik dengan peserta didik dalam pembelajaran dengan cara pendidik memberikan suatu pertanyaan dan pertanyaan tersebut akan dijawab oleh peserta didik. Selanjutnya yang digunakan adalah metode diskusi, seperti yang telah diuraikan oleh Aqib dan Murtadlo (2016) yaitu cara penyampaian materi, dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun pemecahan masalah melalui interaksi dalam kelompok, saling bertukar ide tentang suatu isu dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah, menjawab suatu pertanyaan, menambah pengetahuan dan membuat keputusan. Kemudian metode pembelajaran selanjutnya yaitu metode praktik, praktik didefinisikan oleh Pandu, dkk (2014) bahwa metode pembelajaran praktik merupakan suatu proses pendidikan yang berfungsi untuk membimbing peserta didik secara terarah guna dapat melakukan suatu keterampilan tertentu, metode praktik juga senantiasa dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dengan objek yang telah ditentukan. Terakhir adalah evaluasi, evaluasi yang dilakukan dalam program kursus menjahit tersebut dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran, hasil pemberian tugas dan pada ujian akhir.

Kurikulum Kursus Menjahit

Sihombing (2001) mengemukakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rancangan dan pengetahuan

mengenai tujuan, isi program, bahan pelajaran dan metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Kurikulum merupakan suatu pedoman kegiatan pembelajaran atau sebagai pelatihan yang dilaksanakan untuk mencapai kemampuan tertentu.

Pengembangan kurikulum harus disesuaikan dengan kompetensi atau profesi kebutuhan suatu pekerjaan. Oleh sebab itu, untuk mengatasi dinamika perkembangan zaman dan untuk memecahkan permasalahan yang ada, maka program penyelenggaraan kursus harus berorientasi ke masa depan, dalam arti menyiapkan peserta didik beserta perangkat-perangkatnya termasuk kurikulum agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan pada masa yang akan datang kelak sangat berbeda dengan masa sekarang.

Sama halnya dengan kurikulum, penyelenggara dan instruktur kursus menjahit disini menyiapkan modul dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan jenis materi yang telah dibelajarkan, dan mengacu pada standar kompetensi kursus menjahit yang telah tersedia. Hal tersebut dilaksanakan oleh penyelenggara dan instruktur menjahit sebagai pengelola kursus dikarenakan hal tersebut telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.42 Tahun 2009 tentang pengelolaan kursus dan pelatihan berperan sangat penting dalam memelihara keberlangsungan kegiatan pembelajaran pada lembaga kursus dan pelatihan (LKP), sehingga pengelola kursus dan pelatih tersebut memiliki kualifikasi dan kompetensi minimum yang dipersyaratkan.

Modul yang disediakan oleh lembaga juga berguna sebagai acuan dalam merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, alokasi waktu penilaian dan sumber belajar. Yanti (2018) menyatakan bahwa keterlibatan pihak yang terkait dalam rumusan tujuan belajar dilakukan untuk menentukan komponen-komponen program, pembelajaran seperti warga belajar, sumber belajar, bahan ajar, implementasi proses pembelajaran, alat evaluasi, fasilitas, alat-alat dan biaya.

Sedangkan RPP disini bertujuan untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya untuk mencapai KD, RPP disusun untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) yang dilaksanakan dalam pembelajaran kursus menjahit.

Penilaian Hasil Pembelajaran

Pada umumnya penyelenggaraan program kursus menjahit dapat dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu tingkatan dasar, tingkatan terampil dan tingkatan mahir. Pendidikan kursus harus dilalui atau diikuti secara bertahap, dari mulai tahap dasar, tahap terampil dan kemudian tahap mahir.

Seperti halnya lembaga pendidikan keterampilan menjahit pada umumnya, maka LKP Modes Muria Sidoarjo ini juga menerapkan system yang sama. Yaitu bagi setiap peserta kursus harus dapat mengikuti ujian lokal yang diselenggarakan oleh lembaga itu sendiri ataupun ujian negara yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Pendidikan kursus disini lebih mengutamakan peningkatan keterampilan dan pengetahuan sebagai pengembangan kemampuan warga belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan yaitu kemampuan menyelesaikan tugas, sedangkan pengetahuan memiliki arti segala sesuatu yang diketahui dimana warga belajar memiliki kepandaian di bidang teknik, segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran/pendidikan) di sekolah atau lembaga pendidikan (diberikan pelajaran menjahit).

Sudjana (2006) mengemukakan bahwa penilaian dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data atau informasi yang diperlukan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan. Seperti halnya yang dilakukan oleh LKP Modes Muria Sidoarjo, penilaian lebih difokuskan terhadap rencana usaha untuk mengetahui kelayakan rencana usaha yang disusun oleh para peserta didik. Penilaian ini dilakukan sebagai acuan guna memberikan persetujuan pemberian peluang kesempatan kerja.

Bentuk penilaian yang dilakukan di LKP Modes Muria Sidoarjo adalah ujian kompetensi. Uji kompetensi sendiri merupakan ujian yang dilakukan setelah ujian teori untuk melihat hasil pembelajaran peserta didik dalam mengikuti kursus selama beberapa kali pertemuan. Penilaian ini biasanya dilakukan guna mengukur hasil belajar yang berkenaan dengan *hardskill*, terutama yang berhubungan dengan apa yang dibuat atau dikerjakan oleh peserta didik dari apa yang diketahui dan dipahami. Kriteria hasil pembelajaran kursus menjahit dapat dilihat dari hasil ujian kompetensi yang diberikan oleh para instruktur kursus menjahit guna mengetahui seberapa jauh pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik selama mengikuti kursus menjahit tersebut.

Peningkatan Pendapatan Warga Belajar di LKP Modes Muria

Kondisi perekonomian keluarga setelah mengikuti program kursus menjahit di LKP Modes Muria, peserta kursus memiliki kemampuan yang pada akhirnya akan membawa mereka percaya diri untuk memasuki bursa kerja dan akhirnya mampu bersaing dan dapat diterima masuk

kerja. Peningkatan taraf hidup atau peningkatan pendapatan alumni kursus ini dapat dilihat dari barang-barang yang dapat dimiliki alumnus kursus setelah mereka bekerja juga bagaimana terjadi perubahan terhadap pola pikir tentang sekolah anak.

Perubahan yang sangat besar dari alumni kursus menjahit di LKP Modes Muria yaitu perubahan pola pikir dan perubahan kemampuan daya saing mereka yang dapat terserap dalam dunia pekerjaan. Para alumni yang telah dinyatakan lulus oleh LKP Modes Muria biasanya langsung disalurkan untuk bekerja di perusahaan-perusahaan garmen yang telah bermitra dengan lembaga. Alumni yang tadinya sebelum mengikuti kursus menjahit belum mempunyai pendapatan, kini mereka telah memiliki pemasukan karena suka bekerja. Dibandingkan sebelum mengikuti kursus, kini para alumni dapat menambah pemasukan dikeluarganya dan dapat meningkatkan taraf hidup.

Dengan bekal kompetensi yang dimiliki peserta didik selama mengikuti program kursus menjahit, kini peserta didik sudah dapat membuka usahanya sendiri yaitu membuka usaha fermak pakaian. Salah seorang peserta didik juga sudah membuka usaha sendiri yang hasil karyanya dijual sampai keluar pulau Jawa lebih tepatnya di Sulawesi. Beliau ini sudah mengikuti kursus menjahit kurang lebih sudah 2 Tahun lamanya dan beliau juga membuka usaha rumahan di daerah sedati. Memang sudah banyak teman beliau yang minta jahitan ke beliau, tetapi beliau tidak yakin dengan hasil jahitannya dikarenakan beliau pada saat itu hanya otodidak saja bisa menjahitnya. Dengan kegigihan beliau dalam belajar menjahit, akhirnya beliau memutuskan untuk mengikuti kursus menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Modes Muria Sidoarjo. Menurut beliau, daripada kesusahan dalam mengerjakan pesanan jahitan orang, lebih baik beliau mencari tempat kursus menjahit dan tertuju ke LKP Modes Muria. Oleh karena itu, menurut beliau, membuka jasa menjahit sendiri lebih banyak untungnya daripada ikut orang dan menjadi karyawannya. Tujuan beliau mengikuti kursus tersebut adalah untuk mengasah kemampuan beliau dalam menjahit, karena belajar menjahit melalui internet youtube pun tidak cukup kalau kitanya tidak terlibat secara langsung.

Faktor yang Mempengaruhi Penyelenggaraan Keterampilan Kursus Menjahit Berbasis Kewirausahaan dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar di LKP Modes Muria Sidoarjo

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat kursus menjahit di LKP Modes Muriaa Sidoarjo. Meskipun minat

bukanlah satu-satunya indikator dalam memutuskan tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan warga belajar, namun minat menjadi modal psikologi yang memerlukan pengkajian secara mendalam, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan atau pengelolaan dalam menyesuaikan program kursus menjahit dengan pola pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing warga belajar yang menjadi peserta kursus tersebut.

Faktor pendukung dalam penyelenggaraan keterampilan ini terdapat dua indikator yaitu kekuatan/kelebihan dan peluang yaitu kelengkapan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang disesuaikan lagi dengan perkembangan jaman dan teknologi, lembaga selalu mengikuti perkembangan-perkembangan yang terjadi dalam Dunia Usaha dan Dunia Industri serta program-program baru yang akan dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan maupun Dinas Ketenagakerjaan, serta adanya instruktur kursus yang berpengalaman dalam kegiatan pembelajaran sehingga adanya motivasi dari dalam diri warga belajar untuk mengikuti kursus menjahit.

Faktor penghambat dalam kegiatan kursus menjahit ini terdapat dua indikator yaitu kelemahan/kekurangan dan ancaman/tantangan yaitu luas bangunan tidak memadai sehingga menghambat proses pembelajaran, dari segi pembiayaan lebih banyak pengeluaran dibandingkan pemasukan karena lembaga tidak hanya mengandalkan biaya diperoleh dari pemerintah, namun juga secara mandiri untuk menutupi kekurangan yang dibutuhkan serta pihak pengelola harus selalu mengetahui terhadap perkembangan-perkembangan yang terbaru khususnya dalam hal program-program yang akan diselenggarakan oleh pemerintah atau tentang Lembaga Pendidikan Keterampilan agar bisa lebih baik untuk kedepannya.

PENUTUP

Simpulan

Penyelenggaraan program kursus menjahit yang dilaksanakan di LKP Modes Muria Sidoarjo sudah berjalan dengan baik sesuai dengan lancar, efektif dan efisien sesuai dengan jadwal yang telah diterapkan dalam proses pelaksanaan kursus menjahit tersebut, tidak dipungkiri bahwa banyak sekali manfaat yang dapat kita peroleh dengan adanya program kursus tersebut dengan konsep pemberdayaan masyarakat. Dan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) sendiri yang menjadi salah satu wadah dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, dikarenakan LKP sendiri merupakan pendidikan non formal yang dikhususkan dalam memberikan sebuah pelatihan dan

kursus yang diselenggarakan bagi masyarakat yang ingin mempunyai bekal pengetahuan, kemampuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap pengembangan diri, pengembangan profesi, bekerja, usaha mandiri dan/atau melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan penjabaran seperti:

1. Pelaksanaan kursus menjahit ini dilaksanakan setiap hari Senin-Jumat dan hari Sabtu-Minggu kelas tetap dibuka tetapi hanya dibuka untuk kelas karyawan saja, dikarenakan biasanya para karyawan itu libur pada hari Sabtu-Minggu saja.
2. Untuk alokasi waktu dalam pelaksanaan program kursus menjahit di LKP Modes Muria Sidoarjo dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh lembaga, yaitu pada pukul 08:00-11:30.
3. Kurikulum yang digunakan dalam program kursus menjahit ini adalah kurikulum dari pusat yang sudah sesuai dengan proses penyelenggaraan kursus menjahit walaupun beberapa kurikulum yang ada memang sengaja dirubah karena lembaga juga menyesuaikan akan kebutuhan yang diperlukan oleh warga belajar dan harus selalu up to date.
4. Metode pelatihan yang digunakan oleh lembaga tersebut dalam proses penyelenggaraan kursus menjahit yaitu metode pembelajaran semi privat karena lebih efektif dan mudah dipahami oleh warga belajar.
5. Media yang digunakan dalam berlangsungnya proses kursus menjahit ini yaitu diantaranya ada modul (berupa buku panduan menjahit dari mulai pembuatan pola hingga proses penjahitan).
6. Dengan hasil yang telah dicapai oleh warga belajar, maka warga belajar mampu mandiri dan bisa membuka suatu usaha sendiri di lingkungan tempat tinggalnya dan bisa memasarkannya, sehingga bisa menambah penghasilan mereka sehari-hari guna mensejahterakan hidupnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari analisis data dalam pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut diantaranya:

1. Setelah mendapatkan pelatihan ini diupayakan para peserta bias mandiri dan mendapatkan tambahan income keluarga
2. Diupayakan dapat bekerja di garment atau DUDI
3. Untuk mempertahankan semangat para peserta didik dalam mengikuti proses penyelenggaraan kursus

menjahit tersebut tutor/instruktur kursus menjahit lebih dapat meningkatkan cara untuk memotivasi para peserta didik agar tidak mudah down pada saat menerima pembelajaran kursus.

4. Kurikulum yang sudah ada dari Dinas seharusnya dapat dikembangkan lagi dan dapat menjadi acuan bagi lembaga untuk membuat kurikulum khusus bagi penyelenggaraan kursus menjahit.
5. Selain menggunakan modul yang telah disediakan sebagai media pembelajaran kursus, sebaiknya penyelenggara juga menggunakan kumpulan buku-buku desain baju modern sebagai media referensi dalam penyelenggaraan kursus menjahit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal dan Murtadlo, Ali. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Satu Nusa.
- Hamijoyo. (1973). *Pengertian, Falsafah, dan Azas Pendidikan Nonformal*, prasaran pada Seminar PLS Desember di Semarang.
- Manik, I. K. (2020). Efektivitas Metode Tanya Jawab Multi Arah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Mimbar PGSD Undiksha*, 4(1), 10.
- Pandu, P., Munawar, W., & Berman, E. T. (2016). Ketercapaian Hasil Belajar Siswa SMK Pada Praktik Pemeliharaan Ac Split. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 307. <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i2.3818>
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 73 Tahun 1991. *Pendidikan Luar Sekolah*.
- Randall Schuler, Susan Jackson. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi ke-6*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sihombing, Umberto, 2001. *Pendidikan Luar Sekolah Masalah, Tantangan Dan Peluang*. Jakarta.
- Sihombing, Umberto. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Strategi*. Jakarta: PD Mahkota.
- Sudjana, Djudju. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan (Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Bandung: Falah Production.
- Taniredja, Tukiran, dkk.. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yanti, A. Y. (2018). *Kemampuan Guru Dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran Ppkn Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sukoharjo*. Prosiding Seminar Nasional PPKn 2018 UNS.
- Yulianingsih, Wiwin. 2017. "Pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Hidup (Pkh) Menjahit Bagi

Perempuan Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Lkp Modes Muria Sidoarjo-Jawa Timur". Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, (Online), Vol. 01 No.01 (<https://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/view/5416>)

Zed, Mestika. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor.